

Teachers' Use Of The Think Pair Share Model In Indonesian Language Introduction For Grade X

Penggunaan Model *Think Pair Share* Oleh Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Ayu Puji Cahayani¹, Alviatur Riska², Ghinan Nafsi³

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong, Jawa Timur^{1,2,3}

Email: ayuchyn199@gmail.com¹

*Corresponding Author

Received : 10 Mei 2026, Revised : 15 Juni 2026, Accepted : 12 Juli 2026.

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' use of the Think Pair Share (TPS) learning model in 10th-grade Indonesian language classes, including the implementation steps, challenges encountered, and efforts to overcome these challenges during the learning process. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers, and classroom documentation. The results show that teachers systematically implemented the TPS stages (think, pair, share) when teaching poetry, which increased student participation and interaction through individual thinking time, pair discussions, and class presentations of discussion outcomes. Challenges included limited time management, uneven student participation, and varying levels of student readiness. Strategies employed by teachers included stricter time management, forming heterogeneous pairs, and providing scaffolding in the form of guiding questions to make discussions more focused. The TPS model effectively supports student engagement and interaction in 10th-grade Indonesian language classes when teachers anticipate these challenges through appropriate managerial and pedagogical strategies.

Keywords: *Think Pair Share, Indonesian language learning, student participation, cooperative learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, termasuk langkah pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan upaya pemecahan kendala selama proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan tahapan TPS (think, pair, share) secara sistematis pada materi puisi dengan pelaksanaan meningkatkan partisipasi dan interaksi antarsiswa karena pemberian waktu berpikir individual, diskusi berpasangan, dan presentasi hasil diskusi di kelas. Kendala yang ditemui meliputi manajemen waktu yang terbatas, ketidakseimbangan partisipasi antar siswa, dan kesiapan siswa yang berbeda. Upaya yang dilakukan guru meliputi pengaturan waktu lebih ketat, pembentukan pasangan heterogen, dan pemberian scaffolding berupa panduan pertanyaan sehingga diskusi lebih terarah. Model TPS efektif mendukung keterlibatan siswa dan interaksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X apabila guru mengantisipasi kendala melalui strategi manajerial dan pedagogis yang tepat.

Kata Kunci: *Think Pair Share, pembelajaran Bahasa Indonesia, partisipasi siswa, pembelajaran kooperatif.*

1. Pendahuluan

Model dapat dimaknai sebagai suatu plane, deskripsi penjelasan dari suatu sasaran (objek), sistem, konsep, dan sesuatu yang disederhanakan. Sedangkan pembelajaran yaitu tahap dari seorang guru dalam pemberian suatu materi maupun konten terhadap seorang pembelajar. Pemberian materi dilakukan pada aktivitas belajar-mengajar atau yang biasa disebut dengan

tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan seorang pendidik memiliki banyak sekali kebebasan dalam membentuk aktivitas belajar-mengajar yang diberikan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru/pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹ Agar proses tersebut berlangsung secara aktif dan menyenangkan, guru dapat memanfaatkan berbagai model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu komponen penting yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Beberapa pendapat mengenai model pembelajaran disampaikan oleh Suprijono (2009: 45) bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sehingga model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang didukung dengan adanya teori psikologi dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi pada pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kebutuhan siswa di kelas tersebut.² Dari berbagai model pembelajaran yang ada, penelitian ini berfokus pada model *Think Pair Share* (TPS). Oleh karena itu, perlu dipahami terlebih dahulu apa itu model *Think Pair Share* (TPS) sebagai landasan dalam penelitian ini.

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahapan, yaitu think (berpikir secara mandiri), pair (berdiskusi dengan pasangan), dan share (membagikan hasil diskusi kepada kelas). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang membangun pemahamannya melalui interaksi dengan teman sebaya. TPS juga dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan komunikasi, serta kualitas interaksi belajar di kelas.³

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, masih ditemukan siswa yang cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kurang terlibat dalam kegiatan diskusi kelas. Kondisi tersebut menyebabkan proses

¹ Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Edukatif*, 1 (Januari – Juni, 2019), 21.

² Asrini, "Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Intruction", *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2 (Desember, 2021), 145.

³ Nurul Rahmadhani, dkk, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa SMA Negeri 1 Pangkep", *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (Agustus, 2024), 562.

pembelajaran sering kali didominasi oleh guru sehingga interaksi antarsiswa menjadi terbatas. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, serta mengomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (share). Melalui tahapan tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama dalam pembelajaran. Penerapan model TPS juga memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif.⁴

Penelitian mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Pada tahun 2024, Tiara Noprianti, dkk, menemukan bahwa penerapan model TPS dalam pembelajaran teks eksposisi dapat terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁵ Selanjutnya, penelitian Bella R. Haloho dkk. pada tahun 2025 menunjukkan bahwa model TPS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Nurhalizah dan Asnita Hasibuan pada tahun 2025 juga menemukan bahwa penggunaan model TPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.⁷

Hasil observasi awal di kelas X menunjukkan guru Bahasa Indonesia telah menerapkan model *Think Pair Share* pada pembelajaran materi puisi. Pada tahap think, siswa diminta menganalisis struktur kebahasaan, mengidentifikasi majas, dan menyimpulkan amanat puisi secara mandiri. Tahap pair dilakukan dengan berdiskusi bersama pasangan untuk membandingkan serta mengembangkan jawaban. Kemudian pada tahap share, hasil diskusi disampaikan di depan kelas. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan prosedur TPS yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa model *Think Pair Share* memiliki manfaat dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh atau efektivitas model TPS terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian yang mengkaji penggunaan model *Think Pair Share* dari sudut pandang guru, khususnya mengenai bagaimana guru menerapkan model TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Think Pair Share* oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model tersebut, serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 91.

⁵ Tiara Noprianti, dkk, "Penerapan Model *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi", *HORTATORI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2024).

⁶ Bella R. Haloho, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak", *Innovative: Jurnal Of Sosial Science Research*, 1 (Januari, 2025)

⁷ Siti Nurhalizah dan Asnita Hasibuan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III UPT SDN 065012 Medan Tuntungan Ta 2024/2025", *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2 (Juni, 2025)

Indonesia dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.⁸

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Think Pair Share* oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, termasuk kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan model *Think Pair Share* berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru sebagai subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas X yang menerapkan model *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan model *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui guru sebagai subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan model tersebut, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul.

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, menyusun pedoman wawancara, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada guru Bahasa Indonesia kelas X sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Proses pengumpulan data diawali dengan penyusunan pedoman wawancara yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan model *Think Pair Share*, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil wawancara kemudian dicatat dan ditranskripsikan sebagai bahan untuk dianalisis.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penggunaan model *Think Pair Share* oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

⁹ Matthew B. Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), 12-14.

3. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Model TPS Oleh Guru

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X menuntut peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mengkomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Namun dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga rendahnya partisipasi siswa ditunjukkan oleh kurangnya keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, maupun menanggapi hasil diskusi teman.¹⁰ Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga interaksi belajar belum berlangsung secara optimal dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa hanya 33,33% siswa yang mencapai KKM pada pra-siklus serta siswa sering kali merasa bingung ketika harus menentukan ide pokok, menganalisis struktur kebahasaan puisi, menemukan majas, dan menyimpulkan amanat yang tersirat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Lyman (1981) dan terdiri dari tiga tahap utama yaitu tahap (*think*) di mana siswa berpikir secara individu mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan guru untuk memberi waktu merumuskan jawaban sendiri sebelum berbagi, tahap (*pair*) di mana siswa berdiskusi dengan pasangan untuk bertukar pemikiran dan mengembangkan ide sehingga pemahaman lebih dalam berkembang melalui interaksi sosial, dan tahap (*share*) di mana pasangan siswa berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi lisan.¹¹

Model ini memberikan kesempatan sedikitnya 8 kali lebih banyak kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dibandingkan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju, dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, kemampuan berkomunikasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.¹² Berdasarkan berbagai penelitian empiris, model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan peningkatan rata-rata 22 poin pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 11,3 poin dalam penelitian Haloho et al. (2025) tentang penerapan TPS pada siswa kelas 4 SD, serta dalam penelitian Nidya & Hadi (2024) di SMP Negeri 13 Surabaya terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi menunjukkan peningkatan dari pra-siklus dengan rata-rata 62 dan ketuntasan 33,33% menjadi siklus I dengan rata-rata 72 dan ketuntasan 60%, kemudian siklus II dengan rata-rata 80 dan ketuntasan 86,67% dengan peningkatan dari pra-siklus ke siklus II mencapai 28,87% dan peningkatan nilai rata-rata 18 poin.

Selain itu, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan dalam diskusi meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, kerjasama dalam kelompok dari 65% menjadi 88%, dan kemampuan mengungkapkan ide dari 60% menjadi 85% sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih baik. Model TPS juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan penelitian tentang keterampilan berbicara menunjukkan peningkatan dari 68,18% pada

¹⁰ Aurora Putri Nidya dan Sueb Hadi, "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 127, 131.

¹¹ Apriani Riyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" *JERKIN: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 4 (2024): 202.

¹² Bella R. Haloho, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (2025): 2561-2563.

siklus I menjadi 80,12% pada siklus II di kelas V SD, efektivitas 90,20% di kelas V VC, dan peningkatan 30% pada aspek kejelasan, kelancaran, kesesuaian isi, dan kepercayaan diri di kelas IV SDN 6 Kesiman karena TPS memberikan kesempatan untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam berkomunikasi secara lisan.¹³ Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X, guru telah menerapkan model *Think Pair Share* dalam beberapa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi puisi dengan pada tahap *think* guru memberikan permasalahan atau pertanyaan yang harus dipikirkan siswa secara mandiri yaitu dengan analisis struktur kebahasaannya, menemukan majas apa yang dipakai dan menyimpulkan amanat yang tersirat, selanjutnya pada tahap *pair* siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan mengembangkan jawaban, dan pada tahap *share* siswa menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas sehingga penerapan langkah-langkah tersebut sejalan dengan prosedur model *Think Pair Share* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kendala Yang Dihadapi Guru

Meskipun demikian, penggunaan model *Think Pair Share* tidak selalu berjalan tanpa hambatan karena dalam pelaksanaannya guru sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran karena setiap tahap TPS memerlukan alokasi waktu yang cukup sehingga waktu pembelajaran tidak sesuai rencana, perbedaan kemampuan siswa dalam berdiskusi yang menyebabkan beberapa siswa dominan sementara lainnya pasif, kurangnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat di depan kelas yang ditunjukkan masih ada rasa malu untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya, kondisi kelas yang menjadi kurang kondusif ketika diskusi berlangsung sehingga interaksi belajar tidak optimal, serta siswa yang baru pertama kali melaksanakan TPS sehingga butuh waktu adaptasi dan perlu penjelasan aturan dan keuntungan TPS.¹⁴

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Model TPS

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru perlu melakukan beberapa upaya antara lain mengatur waktu pembelajaran secara efektif dengan merancang manajemen kelas lebih efisien agar seluruh tahapan TPS dapat terlaksana, memberikan arahan yang jelas sebelum diskusi dimulai dengan menjelaskan kepada siswa mengenai aturan-aturan dan keuntungan dalam proses pembelajaran TPS, memotivasi siswa yang kurang percaya diri dengan memberikan panduan dan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan mengungkapkan ide, melakukan pendampingan selama diskusi berlangsung dengan mengelompokkan siswa secara beragam untuk memfasilitasi pertukaran ide yang lebih kaya, menciptakan suasana kelas yang mendukung dengan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan inklusif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas model TPS untuk memastikan semua siswa mencapai hasil optimal.¹⁵ Dengan adanya upaya tersebut, pelaksanaan model *Think Pair Share* diharapkan dapat berlangsung lebih optimal dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara maksimal karena berdasarkan berbagai penelitian empiris model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan peningkatan 22 poin, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan ketuntasan dari 33,33% menjadi 86,67%, meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dengan 90% siswa aktif pada

¹³ Elsa Nurachmah, "Think Pair Share: Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kooperatif," Kompasiana.com, 1 Januari 2022,

¹⁴ Mujiono, "Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 9.

¹⁵ Mujiono, "Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 10-11.

siklus II, meningkatkan keterampilan berbicara dengan peningkatan 30% pada berbagai aspek, serta meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis sehingga TPS dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi, teks deskripsi, dan keterampilan berbicara dengan implementasi yang tepat melalui pengelolaan waktu efektif, arahan jelas, motivasi siswa, dan evaluasi berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan model Think Pair Share sesuai tahapan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan interaktif, penerapan TPS berkontribusi pada peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan komunikasi lisan, dan keterlibatan kolektif saat mempelajari materi puisi dan kendala utama dalam penerapan TPS adalah keterbatasan waktu, variasi kesiapan peserta didik, dan dominasi beberapa siswa. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pengelolaan waktu yang lebih ketat, pembagian pasangan heterogen, serta pemberian panduan diskusi (scaffolding). Guru disarankan merencanakan alokasi waktu setiap tahap TPS, melatih keterampilan diskusi siswa sebelum pelaksanaan, dan menyediakan instruksi tertulis atau rubrik diskusi untuk memastikan partisipasi merata.

References

- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Intruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2): 145. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.144>
- Haloho, B. R., Munthe, D. Y., Sirait, M., Saragih, E. G., & Munthe, S. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2557–2566. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17853>
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications).
- Mujiono. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, 1(1), 1-12.
- Nidya, A. P., & Hadi, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. *Pragmatik Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 126–136. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1048>
- Noprianti, T., Rasdawita., & Ningsih, A. G. (2024). Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Teks Eksposisi. *HORTATORI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 303-311. <https://doi.org/10.30998/jh.v8i2.2866>
- Nurachmah, E. (2022). *Think Pair Share: Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kooperatif*. Hlm 1 Kompasiana.com. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/elsanurachmah21/63ae6d914addee2ff118d792/think-pair-share-model-pembelajaran-bahasa-indonesia-yang-kooperatif>
- Nurhalizah, S dan Hasibuan, A. 2025. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III UPT SDN 065012 Medan Tuntungan Ta 2024/2025. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 316-324. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6093>
- Rahmadhani, N., Muin, N., & Puspitasari, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa SMA Negeri 1 Pangkep. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2): 562. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4554>

- iyanti, A. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Penelitian . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26391–26399. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6681>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1): 21. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>